

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Norasiah, et.al

Vol. 4, No. 2, 2026, 1171-1188
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i2>

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Komunikasi dan Karakter WASAKA (Kerja Keras) Muatan IPAS Menggunakan Model PBL, *Talking Stick* dan TGT Pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar

Norasiah^{1*}, Muhsinah Annisa²,

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
Email: asiahr32@gmail.com¹, muhsinah.annisa@ulm.ac.id²

Abstract:

This research is motivated by low critical thinking skills, communication skills, WASAKA character (hard work), and student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) content in elementary schools. This study aims to describe teacher activities, student activities, critical thinking skills, communication skills, WASAKA (hard work) characters, and analyze student learning outcomes through the application of PBL, Talking Stick and TGT models. The research used a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (PTK) which was carried out in four meetings on 19 grade IV elementary school students.. The application of the PBL, Talking Stick and TGT models increased teacher activity from a score of 22 to 27, student activity from 47.37% to 94.78%, critical thinking skills from 47.37% to 94.74%, communication skills from 47.37% to 94.74%, WASAKA character skills (hard work) from 36.84% to 94.74%. PBL, Talking Stick and TGT models can be an alternative to IPAS learning to improve the quality of the learning process of elementary school students.

Keywords: *Critical Thinking Skills, Communication Skills, WASAKA character (hard work), Learning Model.*

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, karakter WASAKA (kerja keras), dan hasil belajar murid pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, karakter WASAKA (kerja keras), serta menganalisis hasil belajar murid melalui penerapan model PBL, Talking Stick dan TGT. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat pertemuan pada 19 murid kelas IV Sekolah Dasar. Penerapan model PBL, Talking Stick dan TGT meningkatkan aktivitas guru dari skor 22 menjadi 27, aktivitas murid dari 47,37% menjadi 94,78%, keterampilan berpikir kritis dari 47,37% menjadi 94,74%, keterampilan komunikasi dari 47,37% menjadi 94,74%, keterampilan karakter WASAKA (kerja keras) dari 36,84% menjadi 94,74%. Model PBL, Talking Stick dan TGT dapat menjadi alternatif pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran murid sekolah dasar.

Kata kunci: *Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Komunikasi, karakter WASAKA (kerja keras), Model Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan anak-anak. Pendidikan dasar merupakan tahap awal dalam membentuk fondasi kemampuan berpikir, sikap, dan karakter murid, guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pendidikan yang berkualitas akan membentuk murid yang berpikir kritis, berkarakter dan melek akan pengetahuan (Aida & Annisa, 2024).

Dalam dunia pendidikan, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perbaikan kualitas sumber daya dalam standar kehidupan sosial yang terus berkembang di dunia atau masyarakat global (Sanga & Wangdra, 2023). Pendidikan terus di tuntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sarana pembekalan sarana pembekalan murid dalam menghadapi dinamika kehidupan (Malik, 2025). Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas seseorang, sebagai sektor penting dalam upaya pembangunan, dan pendidikan (Asrani & Annisa, 2022). Menekankan bahwa karakter yang kuat merupakan kunci utama dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, dengan pendidikan karakter sebagai sarana untuk menciptakan individu yang seimbang dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Annisa, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS mendorong peserta didik untuk memahami berbagai fenomena alam dan sosial melalui kegiatan mengamati, menyelidiki, menganalisis, serta memecahkan permasalahan yang ditemukan di lingkungan sekitar (Agustina et al., 2025). Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS dirancang untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir ilmiah, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Agustina et al., 2025).

Kondisi ideal pembelajaran IPAS yaitu: (1) pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep IPAS secara utuh dan bermakna; (2) proses pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan mengamati, menganalisis,

mengevaluasi, dan menyimpulkan suatu permasalahan; (3) pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan komunikasi sehingga peserta didik dapat menyampaikan gagasan, berdiskusi, serta memberikan tanggapan secara optimal. Kondisi ideal tersebut hanya dapat tercapai apabila peserta didik terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran (Martir et al., 2024)

Namun, pemaparan di atas tidak sesuai dengan kondisi nyata di kelas murid masih mengalami kesulitan saat memecahkan soal HOTS. Fokus dan keaktifan murid dalam pembelajaran masih rendah pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian murid kurang fokus, masih bermain, dan tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga mengalami kebingungan saat mengerjakan soal. Partisipasi murid dalam kerja sama kelompok belum merata, masih terdapat murid pasif yang masih belum berani menyampaikan pertanyaan maupun pendapat dan bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Sebagian murid mudah mengeluh dan kurang berusaha ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit, terutama pada soal pemecahan masalah IPAS dan hasil belajar murid belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang terlihat dari *Pre-test* murid kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

Penyebab dari permasalahan pembelajaran terjadi karena pembelajaran yang belum melatih kemampuan berpikir kritis seperti menganalisis suatu permasalahan, Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran masih belum mendorong murid untuk aktif dalam pembelajaran, Partisipasi dan tanggung jawab individu dalam kelompok belum merata sehingga masih ada murid yang pasif dan bergantung pada teman yang lebih aktif, sebagian murid kurang terlibat dalam pembelajaran karena murid yang aktif biasanya itu-itu saja sehingga, murid belum terlatih menjawab pertanyaan secara spontan atau langsung, murid masih malu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, murid mudah menyerah dan masih kurang bekerja keras dalam menjawab soal saat pembelajaran. Proses pembelajaran akan maksimal jika murid mengembangkan karakter kerja keras dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Jadi, seorang murid harus sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang optimal. Hasil data observasi dibuktikan dari hasil pencapaian nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) murid yang masih rendah.

Permasalahan yang sudah di sebutkan sebelumnya dapat di atasi melalui penerapan

Model PBL, *Talking Stick* dan TGT. Model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran di mana murid terlibat dalam pemecahan permasalahan tanpa persiapan sebelumnya, mereka hanya menggunakan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode ini mendorong murid untuk meluaskan pemahaman dan pengetahuan yang mereka miliki, lalu menerapkannya dalam upaya mencari Solusi (Cahyanto et al., 2024).

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat *Talking Stick* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada murid, model pembelajaran yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran bisa membantu murid dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya/diberikan dalam kegiatan pembelajaran . Model pembelajaran ini dipilih karena bisa mengatasi permasalahan murid yang kurang semangat (mudah menyerah) dalam menyelesaikan persoalan (masalah), hal itu juga selaras dengan penelitian yang terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* menjadi salah satu solusi untuk peningkatan semangat dan motivasi Murid dalam belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar Murid (Ramdani et al., 2024).

Team Games Tournament (TGT) sebagai model pendukung yang dapat membangun lingkungan belajar yang menyenangkan. Model TGT membuat murid terlibat aktif dalam mencatat, bertanya, berdiskusi dan antusias mengikuti permainan dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton (Ningsih et al., 2025). model TGT memiliki keterkaitan yang kuat dengan penguatan karakter WASAKA, khususnya nilai kerja keras. Dalam pelaksanaan turnamen akademik, murid dituntut untuk berusaha secara sungguh-sungguh, tidak mudah menyerah, dan bertanggung jawab terhadap peran yang diemban dalam kelompok.

Berdasarkan solusi alternatif di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, mendeskripsikan aktivitas murid, menganalisis keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, karakter WASAKA (Kerja Keras) dan menganalisis peningkatan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPAS menggunakan Model PBL, *Talking Stick* dan TGT pada murid kelas IV sekolah dasar.

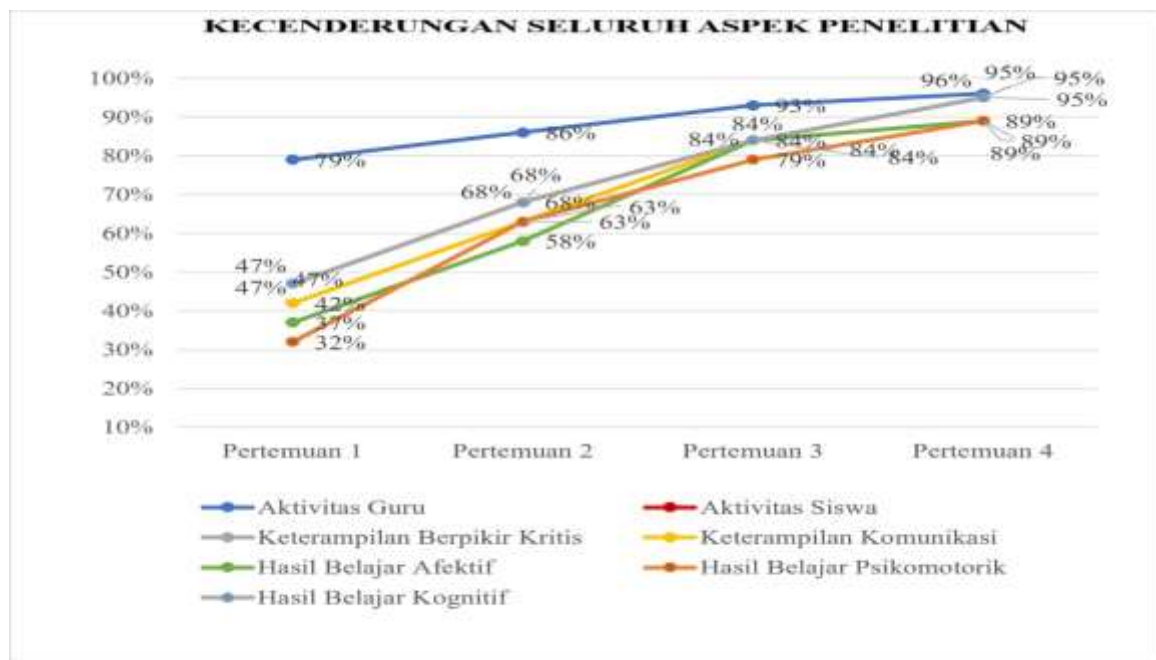
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis oleh guru atau peneliti di dalam kelas melalui penerapan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar murid (Ain & Suriansyah, 2024). Adapun alur dari PTK adalah sebagai berikut (Utomo et al., 2024) : 1) Perencanaan; 2) Tindakan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar dengan subjek penelitian sebanyak 19 orang terdiri atas 9 laki-laki dan 10 perempuan kelas IV. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena menemukan adanya permasalahan yang terjadi pada murid kelas IV yaitu Murid masih mengalami kesulitan saat memecahkan soal HOTS. Fokus dan keaktifan murid dalam pembelajaran masih rendah pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian murid kurang fokus, masih bermain, dan tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga mengalami kebingungan saat mengerjakan soal. Partisipasi murid dalam kerja sama kelompok belum merata, masih terdapat murid pasif yang masih belum berani menyampaikan pertanyaan maupun pendapat dan bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Sebagian murid mudah mengeluh dan kurang berusaha ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit, terutama pada soal pemecahan masalah IPAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama empat pertemuan menggunakan Model PBL, *Talking Stick* dan TGT, seluruh aspek yang diamati menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut meliputi aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama dan hasil belajar murid. Ringkasan hasil penelitian pada setiap pertemuan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Analisis Kecenderungan

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa seluruh aspek penelitian mengalami peningkatan secara konsisten dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat setelah perbaikan dilakukan secara berkelanjutan.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi selama empat pertemuan, aktivitas guru mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai kategori Sangat Baik. Peningkatan tersebut terjadi karena guru semakin mampu melaksanakan setiap langkah pembelajaran menggunakan Model PBL, *Talking Stick* dan TGT dengan baik. Selain itu, guru selalu melakukan refleksi setelah pembelajaran sehingga kekurangan pada pertemuan sebelumnya dapat diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Peningkatan aktivitas guru juga dipengaruhi oleh penerapan Model PBL, *Talking Stick* dan TGT melalui model ini, guru mengawali pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian membimbing peserta didik berdiskusi untuk mencari solusi. Pada kegiatan *Talking Stick*, guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Selanjutnya, pada kegiatan *Teams Games Tournament*, guru mengelola permainan dan turnamen kelompok sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Kegiatan tersebut membuat guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan.

Guru memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang efektif, mulai dari perencanaan tujuan, pemilihan metode, hingga pengelolaan kelas yang kondusif. Aktivitas guru yang terencana dan profesional akan mendorong keterlibatan aktif murid serta mendukung perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara optimal (Ulfadilah et al., 2023).

Peningkatan aktivitas guru juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi murid selama proses pembelajaran (Karimulah & Ummah, 2022). Pada setiap pertemuan guru semakin optimal dalam mengarahkan diskusi kelompok, membantu murid yang mengalami kesulitan, serta mendorong seluruh murid untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan suasana belajar menjadi lebih kondusif sehingga seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang penggunaan model PBL dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan pemahaman konsep IPA, peningkatan minat belajar siswa terhadap IPA, peningkatan keterampilan proses sains, peningkatan kerja sama antar siswa, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, peningkatan partisipasi siswa dan peningkatan motivasi belajar siswa (Dewi et al., 2024).

2. Aktivitas Murid

Berdasarkan hasil observasi selama empat pertemuan, aktivitas murid mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai kategori **Sangat Aktif**. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa murid semakin terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari mengamati permasalahan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberikan kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Peningkatan aktivitas murid dipengaruhi oleh penerapan Model PBL, *Talking Stick* dan TGT yang memberikan pengalaman belajar secara langsung. Pada tahap Problem Based Learning, murid didorong untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga rasa ingin tahu dan keterlibatan

mereka dalam pembelajaran semakin meningkat. Pada kegiatan *Talking Stick* murid dilatih untuk berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan secara spontan, sedangkan *Teams Games Tournament* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui permainan kompetensi yang sehat antar murid.

Pada pembelajaran murid tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengolah informasi melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, serta menarik kesimpulan, sejalan dengan Amberansyah, (2022) bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi aktif mampu meningkatkan motivasi belajar dan tanggung jawab selama proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas murid juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan motivasi dan bimbingan selama pembelajaran berlangsung. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh murid untuk berpartisipasi sehingga murid yang sebelumnya pasif mulai berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Melalui kegiatan refleksi yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, guru mampu memperbaiki strategi pembelajaran sehingga aktivitas murid terus meningkat pada setiap pertemuan.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama empat pertemuan, keterampilan berpikir kritis murid mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai kategori Sangat Kritis. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator berpikir kritis, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Model PBL, *Talking Stick* dan TGT mampu memfasilitasi murid untuk berpikir secara lebih mendalam dalam memahami konsep IPAS melalui kegiatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis terlihat pada seluruh indikator yang diamati. Pada aspek interpretasi, murid semakin mampu memahami informasi dan mengidentifikasi permasalahan karena guru menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada aspek analisis, murid semakin terampil menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh melalui kegiatan diskusi untuk menemukan penyebab dan alternatif penyelesaian masalah. Pada aspek evaluasi, murid mampu menilai

ketepatan jawaban serta memberikan alasan yang logis berdasarkan hasil diskusi dan bukti yang diperoleh. Selanjutnya, pada aspek inferensi, murid mampu menarik kesimpulan yang sesuai dengan fakta dan informasi yang telah dikumpulkan selama proses pembelajaran. Pada aspek eksplanasi, murid menunjukkan peningkatan dalam menyampaikan hasil pemikiran, menjelaskan alasan terhadap solusi yang dipilih, serta mengomunikasikan hasil diskusi secara runtut kepada teman dan guru. Sementara itu, pada aspek regulasi diri, murid mulai mampu meninjau kembali proses berpikirnya, memperbaiki kesalahan, menerima masukan dari guru maupun teman, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang telah dicapai.

Peningkatan pada setiap indikator tersebut menunjukkan bahwa penerapan Model PBL, *Talking Stick* dan TGT memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara menyeluruh melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi. Peningkatan kemampuan berpikir kritis juga dipengaruhi oleh aktivitas guru yang semakin optimal dalam memberikan pertanyaan yang menantang, membimbing diskusi kelompok, serta memberikan umpan balik terhadap jawaban murid (Ervina et al., 2023). Melalui bimbingan tersebut murid terbiasa mengidentifikasi informasi, membandingkan berbagai alternatif jawaban, memberikan alasan berdasarkan bukti, serta menyimpulkan hasil diskusi secara mandiri. Pembelajaran yang berlangsung secara berulang pada setiap pertemuan membuat kemampuan berpikir kritis berkembang secara bertahap.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian) yang menunjukkan bahwa penerapan model berbasis Problem Based Learning mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar murid sekolah dasar (Paratiwi & Ramadhan, 2023). Penelitian Maryamah (2026) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan Problem Based Learning dengan model kooperatif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena murid lebih aktif dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah. Selain itu, penelitian Abdan & Annisa (2025) menunjukkan bahwa integrasi *Problem Based Learning*, *Talking Stick*, dan STEAM efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta karakter WASAKA pada pembelajaran IPAS. Sejalan dengan (Salsabila & Annisa, 2024) mengenai peningkatan karakter WASAKA melalui *talking stick*. Berdasarkan uraian penerapan Model PBL, *Talking Stick*

dan TGT mampu dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid karena memberikan pengalaman belajar yang menuntut murid berpikir secara aktif, logis, sistematis, dan reflektif dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

4. Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi selama empat pertemuan, keterampilan komunikasi murid mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai kategori Sangat Baik. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan murid dalam berbicara dengan jelas, mengemukakan gagasan, menyimak pendapat teman, serta memberikan tanggapan selama proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Model PBL, *Talking Stick* dan TGT mampu menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk berkomunikasi secara aktif.

Peningkatan keterampilan komunikasi terjadi karena setiap tahapan pembelajaran memberikan kesempatan kepada murid untuk berinteraksi dengan guru maupun teman sekelompoknya. Pada tahap *Problem Based Learning*, murid berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi sehingga mereka terbiasa mengemukakan pendapat secara sistematis. Tahap *Talking Stick* melatih keberanian murid dalam berbicara di depan teman-temannya karena setiap murid memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan maupun menyampaikan hasil diskusi. Selanjutnya, *Teams Games Tournament* mendorong murid untuk saling bertukar informasi, bekerja sama, dan memberikan dukungan kepada anggota kelompok selama kompetisi berlangsung.

Kemampuan komunikasi berkembang karena murid tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi penyampai informasi. Selama proses pembelajaran murid belajar menyampaikan ide dengan bahasa yang mudah dipahami, mendengarkan pendapat orang lain secara aktif, memberikan tanggapan yang santun, serta menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok. Pengalaman belajar tersebut membuat kepercayaan diri murid meningkat dari pertemuan ke pertemuan.

Selain peningkatan keterampilan komunikasi juga didukung oleh peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang terbuka dan interaktif. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh murid untuk berbicara, memberikan penguatan terhadap pendapat yang disampaikan, serta membimbing murid agar mampu berkomunikasi secara santun dan efektif. Kondisi tersebut membuat murid yang

sebelumnya pasif menjadi lebih berani menyampaikan ide selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Sitorus & Pratiwi, 2026) yang menyatakan bahwa penggunaan Talking Stick dalam pembelajaran mampu meningkatkan keberanian murid dalam menyampaikan pendapat dan berkomunikasi dengan teman maupun guru. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Model PBL, *Talking Stick* dan TGT mampu meningkatkan keterampilan komunikasi murid karena memberikan kesempatan yang luas kepada murid untuk berbicara, berdiskusi, menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, dan memberikan tanggapan secara aktif selama proses pembelajaran.

5. Karakter WASAKA (Kerja Keras)

Berdasarkan hasil observasi selama empat pertemuan, karakter WASAKA (kerja keras) murid mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai kategori Sangat Baik. Peningkatan tersebut terlihat dari sikap murid yang semakin tekun dalam menyelesaikan tugas, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, mampu memanfaatkan waktu belajar dengan baik, serta tetap berusaha memperoleh hasil yang optimal selama proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Model PBL, *Talking Stick* dan TGT mampu menumbuhkan karakter kerja keras melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif murid.

Peningkatan karakter WASAKA (kerja keras) terjadi karena setiap tahapan pembelajaran mendorong murid untuk terus berusaha menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada tahap *Problem Based Learning*, murid dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka terdorong untuk berpikir, mencari informasi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun bersama kelompok. Pada tahap *Talking Stick*, murid dilatih untuk mempersiapkan diri karena setiap murid memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan secara spontan. Selanjutnya, pada tahap *Teams Games Tournament*, murid berusaha memberikan hasil terbaik bagi kelompoknya melalui kompetisi akademik yang sehat. Rangkaian kegiatan tersebut membiasakan murid untuk bekerja keras, pantang menyerah, dan bertanggung jawab terhadap proses maupun hasil belajarnya.

Peningkatan karakter kerja keras juga tampak pada setiap indikator yang diamati. Pada aspek kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, murid semakin tekun mengerjakan tugas hingga selesai tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Pada aspek tidak mudah menyerah, murid menunjukkan usaha untuk terus mencoba menyelesaikan soal meskipun mengalami kesulitan. Pada aspek memanfaatkan waktu secara efektif, murid semakin mampu menggunakan waktu pembelajaran dengan baik untuk berdiskusi, menyelesaikan tugas, dan memperbaiki hasil pekerjaannya. Sementara itu, pada aspek berusaha memperoleh hasil yang terbaik, murid semakin termotivasi untuk memberikan kemampuan terbaiknya, baik ketika berdiskusi, menjawab pertanyaan, maupun mengikuti turnamen akademik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan (Hernandarias & Annisa, 2024) penelitian yang menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan *Teams Games Tournament* terintegrasi STEAM mampu mengembangkan karakter WASAKA, khususnya nilai kerja keras, karena murid dibiasakan berusaha secara maksimal dalam menyelesaikan setiap tugas pembelajaran. Sejalan dengan Pratiwi & Annisa (2025) yang menunjukkan *Problem Based Learning*, *Talking Stick*, dapat meningkatkan karakter WASAKA melalui pembelajaran yang aktif, menantang, dan berpusat pada murid.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Model PBL, *Talking Stick* dan TGT mampu dalam peningkatkan karakter WASAKA (kerja keras) murid karena memberikan pengalaman belajar yang mendorong murid untuk tekun, tidak mudah menyerah, bertanggung jawab, serta selalu berusaha memberikan hasil terbaik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

6. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian selama empat pertemuan, hasil belajar murid sebagai temuan dalam penelitian disini mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai ketuntasan secara individu maupun klasikal. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Model PBL, *Talking Stick* dan TGT mampu membantu murid memahami materi IPAS secara lebih bermakna serta mengembangkan sikap dan keterampilan selama proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar terjadi karena setiap tahapan dalam Model PBL, *Talking Stick* dan TGT SDN memberikan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Pada tahap

Problem Based Learning, murid membangun pemahaman konsep melalui kegiatan mengamati, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tahap *Talking Stick* memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk menjawab pertanyaan dan mengomunikasikan hasil pemikirannya sehingga pemahaman terhadap materi semakin kuat. Selanjutnya, pada tahap *Teams Games Tournament*, murid mengikuti permainan dan turnamen akademik yang mendorong mereka belajar lebih sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil terbaik bagi kelompoknya. Rangkaian kegiatan tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik, bermakna, dan berdampak pada peningkatan hasil belajar sejalan dengan (Maulana & Annisa, 2024) mengenai penerapan Model *Problem Based Learning* dan *Team Games Tournament* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh meningkatnya keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan karakter WASAKA (kerja keras) yang dimiliki murid selama proses pembelajaran. Murid yang mampu berpikir kritis lebih mudah memahami konsep dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan (Rahmi & Annisa, 2024). Keterampilan komunikasi yang semakin baik membantu murid bertukar informasi, menyampaikan pendapat, serta memperoleh pemahaman melalui diskusi kelompok. Di sisi lain, karakter kerja keras membuat murid lebih tekun, tidak mudah menyerah, dan terus berusaha menyelesaikan tugas hingga memperoleh hasil yang optimal. Sinergi ketiga aspek tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan.

Selain itu, peningkatan hasil belajar didukung oleh aktivitas guru yang semakin optimal dalam mengelola pembelajaran. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, memberikan bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan, serta memberikan umpan balik dan penguatan secara berkelanjutan. Refleksi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan juga membantu guru memperbaiki kekurangan pada pembelajaran berikutnya sehingga proses pembelajaran menjadi semakin efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Shofina & Annisa, 2023) bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar dan karakter WASAKA siswa sekolah dasar. Penelitian juga menunjukkan bahwa kombinasi *Problem Based Learning*, *Teams Games Tournament*, dan model pembelajaran kooperatif dapat

meningkatkan hasil belajar karena murid lebih aktif dalam proses pembelajaran (Winanda & Rafianti, 2024). Selain itu, penelitian (Aida & Annisa, 2024) menjelaskan bahwa integrasi *Problem Based Learning*, *Teams Games Tournament*, dan *STEAM* mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan karakter WASAKA pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Model PBL, *Talking Stick* dan TGT mampu meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS. Peningkatan tersebut didukung oleh pembelajaran yang berpusat pada murid, melatih keterampilan berpikir kritis, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta menumbuhkan karakter **WASAKA (kerja keras)** sehingga murid memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan mencapai ketuntasan belajar secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama empat pertemuan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL, *Talking Stick* dan TGT berhasil mencapai seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penerapan model PBL, *Talking Stick* dan TGT mampu meningkatkan aktivitas guru hingga mencapai kategori Sangat Baik, aktivitas murid hingga mencapai kategori Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif, keterampilan berpikir kritis hingga mencapai kategori Hampir Seluruh Murid Sangat Kritis, keterampilan komunikasi hingga mencapai kategori Sangat Baik, serta karakter WASAKA (kerja keras) hingga mencapai kategori Sangat Baik. Selain itu, hasil belajar murid pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik juga mengalami peningkatan hingga mencapai ketuntasan secara individu maupun klasikal sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sintaks dalam model PBL, *Talking Stick* dan TGT memberikan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada murid. Melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi, penyampaian pendapat, permainan akademik, dan refleksi, murid memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, karakter WASAKA (kerja keras), serta meningkatkan pemahaman terhadap materi IPAS. Dengan demikian, model PBL, *Talking Stick* dan TGT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS di sekolah

dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdan, S., & Annisa, M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter WASAKA Pada Muatan IPAS Menggunakan Model PBL, NHT, Talking Stick Terintegrasi STEAM Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 314–328.
- Agustina, D., Kurnisa, R., Safa'atun, N., & Andrian, F. (2025). Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1866–1880.
- Aida, N., & Annisa, M. (2024). Meningkatkan Keterampilan Proses IPA dan Karakter WASAKA Menggunakan Model Problem Based Learning, Team Games Tournament Terintegrasi STEM pada Siswa Kelas VA SDN Basirih 1 Banjarmasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 851–866.
- Ain, N. Q., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Lentera Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 332–340.
- Amberansyah, A. (2022). Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Give The Instruction. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 85–91.
- Annisa, M. (2022). *Needs Analysis of Wasaka Character Assessment Instruments (Religious \&Hard Work) in Learning in Elementary Schools*.
- Asrani, A., & Annisa, M. (2022). *Analisis Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa PGSD Selama Pandemi Covid 19*.
- Cahyanto, B., Srihayuningsih, N. L., Nikmah, S. A., & Habsia, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 9(2), 263–278.
- Dewi, Y. K., Wahyuningtyas, D. T., & Suswati, H. (2024). Peningkatan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran IPAS melalui Model Discovery Learning berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) Kelas IV SD Negeri Kota Malang. *Seminar Nasional Dan Prosiding PPG Unikama*, 1(2), 7–18.
- Ervina, A., Suharto, Y., & Rahmawati, R. (2023). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas X. *Journal of*

Geographical Sciences and Education, 1(2), 64–78.

- Hernandarias, V., & Annisa, M. (2024). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Karakter Wasaka Menggunakan Model Problem Based Learning, Team Assisted Individualization Dan Media Audio Visual Pada Muatan Ipa Siswa Kelas V Sdn Telawang 4 Banjarmasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 740–759.
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2022). Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34.
- Malik, H. K. (2025). Kemitraan Pendidikan Antara Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat di Era Industri 4.0. *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 11(03), 17–26.
- Martir, L., Sayangan, Y. V., & Beku, V. Y. (2024). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3), 757–766.
- Maryamah, S., Zaki, M., & Rahmi, L. (2026). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 030/VIII Wirotho Agung Rimbo Bujang Tebo. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(2), 1450–1468.
- Maulana, M. F., & Annisa, M. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dan Team Games Tournament Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(2), 1535–1544.
- Ningsih, W., Sari, M. E., & Prasetyo, H. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 4 Pada Mata PELAJARAN IPAS Wahyu. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30466>
- Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603–610.
- Pratiwi, A., & Annisa, M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Karakter Wasaka Pada Muatan Ipa Menggunakan Model Pbl, Nht, Dan Snowball Throwing Terintegrasi Steam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 301–316.
- Rahmi, R., & Annisa, M. (2024). Meningkatkan Aktivitas Siswa, Motivasi, Karakter Wasaka dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Children Learning In Science Pada Muatan Ipa Kelas VB SDN Basirih 1 Banjarmasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 770–793.
- Ramdani, S. S. F., Jamilah, I., Pratama, R., & Herawati, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqh Kelas IV MIS Tigaherang-Ciamis. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(2), 169–180.
- Salsabila, S., & Annisa, M. (2024). Meningkatkan Motivasi Dan Karakter WASAKA Menggunakan Model Project Based Learning dan Talking Stick Terintegrasi STEM

Pada Muatan IPA Kelas VB SDN-SN Sungai Miai 5 Banjarmasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 418–435.

Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90.

Shofina, N., & Annisa, M. (2023). Kombinasi problem based learning dan model pembelajaran pemaknaan untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter wasaka siswa sekolah dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 63–73.

Sitorus, L., & Pratiwi, I. (2026). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ii Sdn 17 Bilah Hilir. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 119–130.

Ulfadilah, I., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2023). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pembelajaran. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 169–193. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7735>

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

Winanda, E. A., & Rafianti, W. R. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Muatan IPAS Menggunakan Kombinasi Model PBL, TPS, dan TGT. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 431–436

1188 | Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Komunikasi dan Karakter WASAKA (Kerja Keras) Muatan IPAS Menggunakan Model PBL, Talking Stick dan TGT Pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar
Norasiah, Muhsinah Annisa